

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF AWAS BAGI ANAK LOW VISION MELALUI MODIFIKASI HURUF

Oleh: Ismidar Rahman

### ABSTRACT

*The background research is still usually low vision children class I in special schools Fan redha Padang to write letters beginning alert especially on vowels a, i, u, e, o. The ability to write such, hold a pencil can as well but the shape of the letter made clear the child and the child is not often scribbled with lines that are not clear. This is because the child's vision is not the same as any other normal child's vision. This study bertujuan to improve writing skills beginning alert the vowel letters a, i, u, e, o the Children's Low Vision X class I through modification letter. Type of research is the SSR (Single Subject Research) in one subject of study that Children Low Vision X Class I in SLB Fan Redha Padang using ABA design n data were analyzed using visual data analysis are illustrated by a graph. Analysis of the data shows an increase in the ability to write letters to the Children's Low Vision through modification of the letter where the letters are enlarged and the bold. It is seen from the results of the analysis showed that the amount of data overlape percentage of 0% for the comparison with the baseline condition I Intervention condition. As for the comparison of the condition of Intervention and Baseline II shows the percentage of data overlape at 0%. This proves that the impact of the provision of intervention (through the modification of the letter) to changes in the target behavior, ie, an increase writing skill in children with low vision. Based on data analysis that has been done, it can be concluded that with modifications to improve the ability to write letters beginning for children with Low Vision in special schools Fan Redha Padang.*

**Kata kunci: Modifikasi huruf; kemampuan menulis permulaan huruf awas; anak low vision.**

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk mempersiapkan anak didik mencapai kedewasaan. Pendidikan luar biasa sebagai salah satu pendidikan yang khusus melayani anak-anak berkelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan, salah satunya ialah anak low vision. Untuk itu, secara sadar terus meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya. Bagaimanapun, sebagai warga negara anak low vision tersebut juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tersebut.

Selain memperoleh pendidikan yang lebih luas untuk semua warga negara Indonesia maka mutu pendidikan tidak diabaikan, sebagaimana dikatakan oleh Darmodiharjo (1985: 15): "Pemerataan pendidikan juga meliputi pemerataan mutu pendidikan, sehingga untuk

sekolah yang dianggap rendah mutunya perlu diberi pembinaan seperlunya antara lain dengan penataan guru-guru dan pengadaan alat-alat pelajaran serta sarana penunjang lainnya.

Menulis itu merupakan kegiatan menuangkan ide-ide kedalam bentuk visual, mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar, aktifitas kompleks mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi, dan juga salah satu komponen sistem komunikasi yang menggambarkan pikiran, perasaan dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Seperti halnya membaca, menulis tidak akan pernah lepas dari berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap bidang pekerjaan menuntut kita untuk mampu menulis dan membaca, hal ini menunjukkan bahwa selain membaca, menulis merupakan jenis komunikasi yang paling efektif dan sangat diperlukan, karena menulis tersebut merupakan penyampaian ide, pikiran, ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda (lambang bahasa) yang dikenal bersama.

Memperhatikan ciri-ciri anak low vision bahwa mereka ini dapat menggunakan sisa penglihatannya dalam merencanakan dan melaksanakan tugas sehari-hari, maka untuk itu perlu adanya proses belajar mengajar yang mendukung seperti membaca dan menulis tulisan awas guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak low vision. Untuk membaca dan menulis tulisan awas dibutuhkan alat dan sarana yang mendukung sehingga dalam menulis matanya tidak cepat lelah dan letih. Salah satu cara yang dapat membantu anak low vision dalam menulis permulaan huruf awas ialah dengan cara memodifikasi huruf. Yang mana huruf dari tulisan awas atau huruf biasa tersebut yang dimodifikasi besarnya dan kontras warna serta cahaya yang baik agar anak low vision tersebut bisa menulis dengan baik pula. Menulis anak low vision tentu berbeda dengan anak awas, untuk anak awas bisa menulis secara umum sedangkan pada anak low vision berbeda karena berhubungan dengan sisa penglihatan yang ia miliki tadi. Melalui modifikasi huruf tadi yaitu dengan cara memperbesar dan mempertebal huruf dari ukuran yang biasa (12) hingga ukuran yang bisa anak untuk melihat huruf tersebut nantinya, maka anak low vision akan lebih jelas meniru kembali atau menulis dan anak low vision tersebut lebih memfokuskan matanya yang masih punya sisa penglihatan untuk digunakan lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam bentuk wawancara kepada wali kelas, kepala sekolah dan juga orang tua anak serta observasi langsung kepada anak yang peneliti laksanakan di SLB Fan Redha Padang, maka dari itu peneliti menemukan seorang anak yang sudah duduk di kelas I selama dua tahun. Belum biasanya untuk anak kelas I ini belum mampu menulis. Disaat anak disuruh untuk menulis membuat huruf vokal (a, i, u, e, dan o), maka huruf yang dia buat tidak sesuai dengan bentuk huruf aslinya. Meskipun sebenarnya anak ini sudah bisa memegang pensil secara baik dan benar serta telah menguasai keterampilan pra menulis seperti meraba, meraih, memegang, melepaskan benda dan sebagainya. Tetapi pada saat membaca dan menulis anak memfokuskan sisa penglihatannya dengan melihat buku tulisnya pada jarak yang sangat dekat (lebih kurang lima cm). Karena keterbatasan penglihatan yang ia miliki maka anak low vision ini mengalami kesulitan dalam belajar menyalin atau menulis huruf baik itu yang ada dipapan tulis yang dicatat oleh gurunya maupun menirukan huruf yang telah ada dibuku anak itu sendiri.

Karena ketidakmampuan anak ini jadi hasil yang ditunjukkan dari kegiatan belajar menulis anak low vision hanya mencoret-coret bukunya dengan garis yang tidak beraturan serta berbagai bentuk huruf yang tidak jelas, lebih banyak anak membuat garis-garis atau coretan di buku latihannya tersebut, padahal menulis huruf merupakan tujuan dari kurikulum dalam pembelajaran bahasa indonesia yang harus dikuasai oleh anak di sekolah, namun pada kenyataannya anak masih belum bisa untuk menuliskan huruf. Padahal pembelajaran bahasa indonesia untuk anak kelas I sudah mencapai menulis huruf hingga huruf G.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis anak low vision dengan memodifikasi huruf, yang mana ukuran tulisannya nanti diperbesar dan dipertebal maka diharapkan dapat memudahkan anak low vision dalam menulis pemulaaan huruf awas. Sehingga ia dapat menulis dengan baik dan benar selain dari itu, tulisannya pun dapat dibaca.

Agar kemampuan sisa penglihatan yang dimiliki oleh anak low vision dapat dioptimalkan, maka perlu dilakukan suatu upaya, salah satunya dengan memodifikasi huruf, yang biasa memakai huruf kecil dengan ukuran (12) setelah dimodifikasi bentuknya, maka

huruf tersebut akan kelihatan besar dan tebal dengan ukuran (65) menggunakan tulisan Broadway. Seperti dikatakan oleh Asep Budiawan (2005: 15), “agar sisa penglihatan yang dimiliki anak low vision dapat dioptimalkan, diperlukan alat bantu, termasuk dalam kegiatan menulis”. Modifikasi huruf ialah suatu cara untuk merubah ukuran suatu huruf dari ukuran yang kecil (12) hingga diperbesar menjadi (65) dan lebih menarik dengan cara dipertebal tanpa menghilangkan fungsi aslinya sehingga menampilkan bentuk yang lebih bagus.

Kelebihan dari modifikasi huruf: (1) cara membuatnya mudah dan alatnya pun mudah didapat, (2) anak merasa lebih tertarik untuk belajar menulis karena huruf yang ditampilkan lebih besar dan tebal dari huruf yang biasa diajarkan oleh guru, (3) mempermudah bagi anak low vision dalam belajar menulis permulaan huruf awas, (4) anak lebih dapat berkonsentrasi dengan huruf yang diajarkan oleh peneliti. Sedangkan kelemahan modifikasi huruf adalah (1) kertasnya tipis dan mudah robek, (2) kalau terkena air maka tulisannya tidak akan jelas/pudar.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, yang mana A merupakan fase Baseline 1, B merupakan fase Intervensi dan A 2 adalah fase Baseline 2 tanpa memberikan intervensi lagi. Pada desain A-B-A ini terjadi pengulangan fase/kondisi *baseline*. Juang Sunanto (2000), *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. *Kondisi eksperimen* adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut.

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Dalam penelitian eksperimen variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai suatu yang diamati dalam penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian adalah kemampuan menulis permulaan huruf awas sedangkan untuk variabel bebasnya ialah modifikasi huruf.

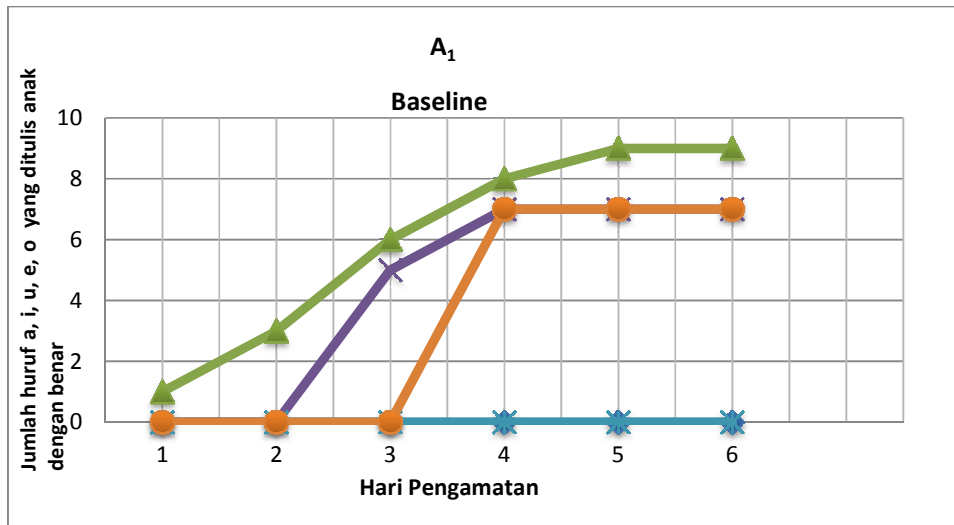
Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini ialah satu orang anak low vision (x) yang duduk di kelas 1 SLB Fan Redha Padang yang berjenis kelamin laki-laki berumur 8 tahun.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik pengumpul data, (2) alat pengumpul data. Sementara itu teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) analisis dalam kondisi, (a) menentukan panjang kondisi, (b) menentukan arah kecendrungan data, (c) menentukan kecendrungan stabilitas, (d) menentukan kecendrungan jejak data, (e) menentukan tingkat stabilitas dan rentang, (f) menentukan tingkat perubahan. (2) analisis antar kondisi, (a) menentukan banyaknya variabel yang berubah, (b) menentukan perubahan kecendrungan arah, (c) menentukan perubahan kecendrungan stabilitas (d) menentukan level perubahan (e) menentukan data yang tumpang tindih.

### Hasil

Hasil penelitian ini akan mengungkapkan kemampuan menulis permulaan huruf awas anak low vision kelas I SLB Fan Redha Padang.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa format pencatatan kejadian (*event recording*), dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data visual grafik dimana data hasil penelitian digambarkan dalam sebuah grafik. Pengambilan data dilakukan setiap kali pertemuan selama 25 menit, pertemuan ini dilakukan sebanyak enam kali dan dihentikan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan dan data ini menjadi kondisi baseline.



Grafik. 4.1 Kondisi Baseline I (A1) Kemampuan Anak Dalam Menulis Huruf Vokal a, i, u, e, o

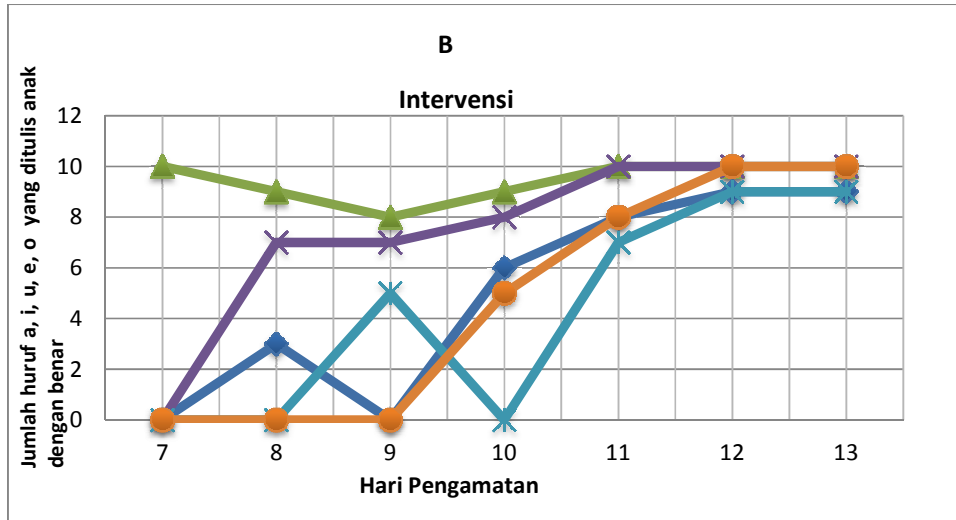
Untuk lebih jelas lagi, data kemampuan awal siswa (baseline) yang ada pada grafik diatas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Kemampuan awal siswa (Baseline)

No.	Hari / Tanggal	Waktu Star - Stop	Jumlah Huruf Vokal Yang Ditulis Anak				
			a	i	u	e	o
1.	Kamis / 26 April 2012	09.30 – 09.55	0	I	0	0	0
2.	Juma't / 27 April 2012	09.30 – 09.55	0	III	0	0	0
3.	Senin / 07 Mei 2012	09.30 – 09.55	0	<del>III</del> I	<del>III</del>	0	III
4.	Kamis / 10 Mei 2012	09.30 – 09.55	0	<del>III</del> III	<del>III</del> II	0	<del>III</del> II
5.	Sabtu / 12 Mei 2012	09.30 – 09.55	0	<del>III</del> IIII	<del>III</del> II	0	<del>III</del> II
6.	Minggu / 13 Mei 2012	09.30 – 09.55	0	<del>III</del> IIII	<del>III</del> II	0	<del>III</del> II

Pada kondisi intervensi penelitian memberikan perlakuan pada siswa, untuk menulis permulaan huruf awas melalui modifikasi huruf. Data pada kondisi Intervensi (B) dikumpulkan sebanyak tujuh kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan selama 25 menit dalam satu kali pertemuan setelah data dihitung maka ditulis

dalam format pengumpul data yang dapat dilihat pada lampiran dan dihentikan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan.



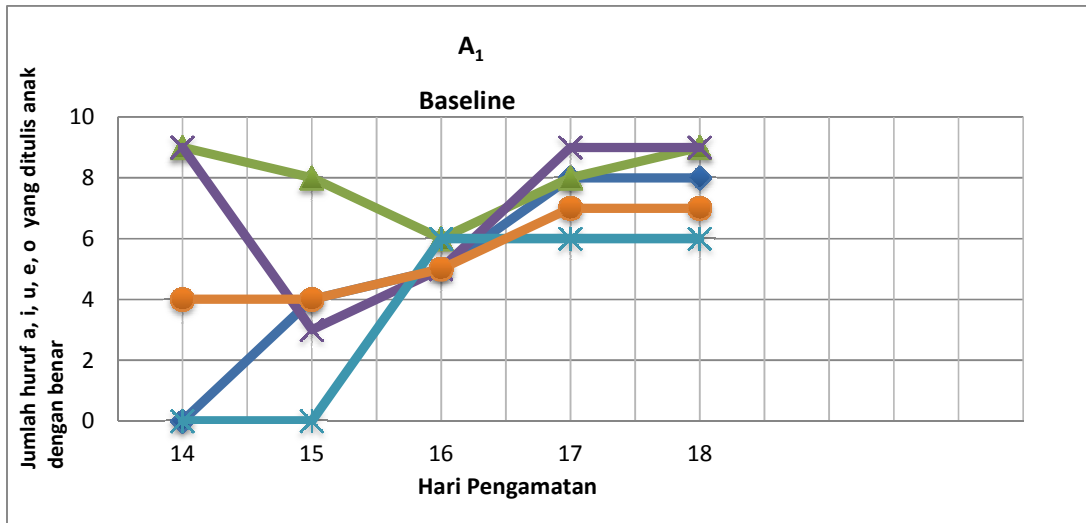
Grafik. 4.2 Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam Menulis Huruf Vokal a, i, u, e, o

Untuk lebih jelas lagi, data kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (intervensi) yang ada pada grafik diatas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Perkembangan kemampuan siswa (Intervensi)

No.	Hari / Tanggal	Waktu Star - Stop	Jumlah Huruf Vokal Yang Ditulis Anak				
			a	i	u	e	o
7.	Kamis / 24 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	0	<del>III</del> <del>III</del>	0	0	0
8.	Sabtu / 26 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	III	<del>III</del> III	<del>III</del> II	0	0
9.	Minggu / 27 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	0	<del>III</del> III	<del>III</del> II	5	0
10.	Senin / 28 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	<del>III</del> I	<del>III</del> III	<del>III</del> III	0	<del>III</del>
11.	Selasa / 29 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	<del>III</del> III	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> II	<del>III</del> III
12.	Kamis / 31 Mei 2012	14. 30 – 14. 55	<del>III</del> III	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> III	<del>III</del> <del>III</del>
13.	Jum'at / 01 Juni 2012	14. 30 – 14. 55	<del>III</del> III	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> <del>III</del>	<del>III</del> III	<del>III</del> <del>III</del>

Pada kondisi baseline 2 (A2) ini peneliti melihat kemampuan sianak dalam menulis permulaan huruf awas tanpa diberikan perlakuan. Pengambilan data dilakukan setiap kali pertemuan selama 25 menit, pertemuan ini dilakukan sebanyak lima kali dan dihentikan karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kestabilan dan data ini menjadi kondisi baseline 2.



**Grafik. 4.3 Kondisi Baseline II (A2) Kemampuan Anak Dalam Menulis Huruf Vokal a, i, u, e, o**

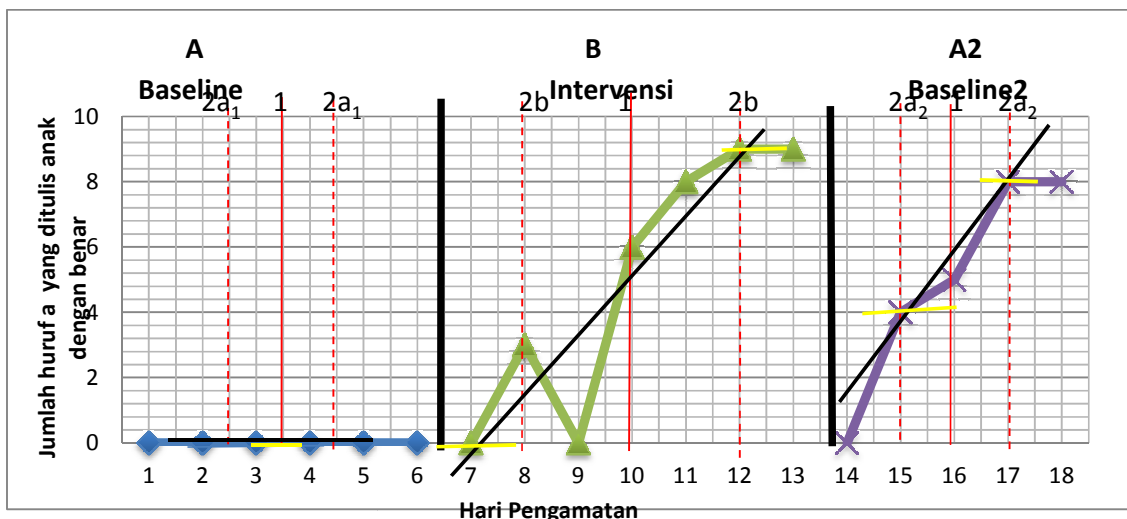
Untuk lebih jelas lagi, data kemampuan siswa (baseline 2) yang ada pada grafik diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3 Perkembangan kemampuan siswa (Baseline 2)**

No.	Hari / Tanggal	Waktu Star – Stop	Jumlah Huruf Vokal Yang Ditulis Anak				
			a	i	u	e	o
14.	Rabu / 06 Juni 2012	09.30 – 09.55	0	<del>III</del> III	<del>III</del> III	0	III
15.	Kamis / 07 Juni 2012	09.30 – 09.55	III	<del>III</del> III	III	0	III
16.	Jum'at / 08 Juni 2012	09.30 – 09.55	<del>III</del>	<del>III</del> I	<del>III</del>	<del>III</del> I	<del>III</del>
17.	Sabtu / 09 Juni 2012	09.30 – 09.55	<del>III</del> III	<del>III</del> III	<del>III</del> III	<del>III</del> I	<del>III</del> II
18.	Minggu / 10 Juni 2012	09.30 – 09.55	<del>III</del> III	<del>III</del> III	<del>III</del> III	<del>III</del> I	<del>III</del> II



Berdasarkan grafik 4.1, 4.2 dan 4.3 diatas dapat dimaknai bahwa diketahui tahap awal (baseline) dengan enam kali pertemuan kemampuan sianak dalam menulis permulaan huruf awas masih rendah dengan diberikannya perlakuan pada tahap (intervensi) sebanyak tujuh kali pertemuan kemampuan sianak meningkat dan begitu juga dengan (baseline 2) sebanyak lima kali pertemuan tanpa diberikan lagi perlakuan.



Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Awes Melalui Modifikasi Huruf

Berdasarkan grafik 4.4 dengan mengikuti langkah-langkah diatas, maka terlihat kecenderungan arah data pada kondisi A1, B dan A2. Pada kondisi A1 kemampuan anak dalam menulis permulaan huruf awas grafiknya mendatar (-) dan pada saat kondisi diberikan perlakuan kemampuan sianak sedikit meningkat kemudian menurun (-) dan meningkat lagi lebih tinggi (+) dan pada saat intervensi tidak lagi diberikan kemampuan anak pun masih tetap meningkat (+).

Berdasarkan analisis data dalam kondisi yang dijelaskan diatas dapat dilihat pada grafik dan pada tabel, maka dapat dinyatakan bahwa melalui modifikasi huruf kemampuan menulis permulaan huruf awas pada anak low vision dapat meningkat yang dilaksanakan di SLB Fan Redha Padang. Jadi dapat dinyatakan bahwa (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

## Pembahasan

Hasil penelitian pada kondisi *baseline* pertama menunjukkan masih rendahnya kemampuan menulis huruf vokal pada anak low vision (x), namun setelah diberikannya perlakuan melalui modifikasi huruf pada kondisi intervensi, kemampuan menulis huruf vokal pada anak low vision menunjukkan adanya peningkatan, dan dapat dipertahankan anak pada kondisi *baseline* kedua. Hasil penelitian yang diperoleh ini telah membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak low vision dapat ditingkatkan melalui modifikasi huruf.

Low vision adalah mereka yang masih memiliki sisa penglihatan yang dapat dioptimalkan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan bila ditinjau dari segi pendidikan low vision ialah mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat memfungsikan matanya sebagaimana mestinya untuk mengikuti program pendidikan secara optimal, tanpa bantuan alat khusus. Para ahli banyak berpendapat tentang tentang anak low vision. Hal tersebut antara lain Sutjihati Somantri (1996: 51) bahwa “Low vision ialah bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau jika anak hanya mampu membaca headline pada surat kabar”.

Hallan & Kaufman dalam Anastasia & Imanuel (1996: 20) menyatakan bahwa anak kurang lihat ialah mereka yang dapat membaca huruf yang bercetak tebal bahkan termasuk mereka yang memerlukan alat pembesar. Barangga dalam anastasia & Imanuel (1996: 25) memaparkan beberapa definisi anak tunanetra kurang lihat antara lain dari WHO yang didefinisikan anak tunanetra kurang lihat sebagai pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas tetapi juga masih memiliki sisa penglihatan yang masih dapat digunakan.

Pada dasarnya menulis untuk anak low vision sama dengan pada umumnya yaitu sama menulis diatas meja hanya saja teknik nya saja yang membedakan diantara mereka. Menurut Anastasia Widjajantin (1996: 213) “untuk menulis bagi anak low vision dibutuhkan gerak menulis halus”. Latihan yang diberikan pada dasarnya sama dengan latihan yang diberikan pada orang awas yaitu latihan pra menulis dan latihan menulis.

Rachman Natawidjaja (1980: 86) menulis permulaan merupakan dasar dan keterampilan menulis lanjut. Menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menulis dengan terang, jelas dan mudah dibaca.

Hendry guntur Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah “Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu”. Sedangkan menulis permulaan menurut Sabarkhi Akhadiah (1992: 75) adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca.

Modifikasi ialah cara merubah bentuk sesuatu benda atau lainnya dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari bentuk aslinya. Dan modifikasi dapat juga diartikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. (<http://all-about-modif.blogspot.com/2010/11/pengertian-modifikasi>)

Huruf (Typo/Typeface/Type/Font) adalah bentuk visual yang dibunyikan sebagai kebutuhan komunikasi verbal, atau salah satu elemen yang merupakan sebuah bentuk yang universal untuk mengantarkan bentuk visual menjadi sebuah bentuk bahasa ([http://id.wikipedia.org/wiki/huruf\\_dan\\_Tipologi](http://id.wikipedia.org/wiki/huruf_dan_Tipologi)). Huruf adalah lambang bunyi bahasa yang mewakili ungkapan dari bahasa lisan. Susunan dari huruf-huruf ini membentuk kata dan memiliki makna tertentu. Menurut Yandianto (2000: 172) “huruf merupakan unsur abjad yang melambangkan bunyi, aksara”

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SLB Fan Redha Padang dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi huruf kemampuan menulis permulaan huruf awl bagi anak low vision (x) dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan garis grafik setelah perlakuan diberikan pada kondisi intervensi. Anak diberi latihan secara berulang-ulang dengan pertemuan 18 kali pertemuan., dengan kondisi *baseline* I sebanyak 6 pertemuan, kondisi *intervensi* sebanyak 7 kali pertemuan dan pada kondisi *baseline* kedua sebanyak 5 kali pertemuan.

Data hasil penelitian pada kondisi *baseline* pertama, menunjukkan kemampuan menulis anak low vision yang masih rendah, pada kondisi ini anak masih sulit menuliskan huruf a dan juga huruf e. Data point yang ditunjukkan grafik pada kondisi ini hanya 1-3

huruf yang anak bisa tuliskan yaitu (I, u, dan o) dalam jumlah yang tidak banyak dan hasil tulisan yang kurang baik. Namun pada kondisi *intervensi*, setelah anak diberikan latihan menulis melalui modifikasi huruf kemampuan menulis anak meningkat. Anak sudah bisa menuliskan huruf a dan e dengan baik, begitu juga dengan huruf I, u, dan o. Pada kondisi ini data point pada grafik menunjukkan angka yang sudah meningkat yakni 1-5, hal ini berarti bahwa anak sudah bisa menuliskan huruf sebanyak lima huruf vokal dalam jumlah yang banyak. selanjutnya pada kondisi *baseline* kedua kemampuan anak dalam menuliskan huruf dapat bertahan meskipun sudah tidak melalui modifikasi huruf.

Pada kondisi ini anak sudah mampu menuliskan kelima huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan kualitas tulisan yang baik dan dalam jumlah mencapai 9 huruf. Hal ini telah membuktikan adanya pengaruh yang kuat dari pemberian intervensi melalui modifikasi huruf terhadap kemampuan menulis permulaan huruf awas bagi anak low vision. Kendala yang peneliti temukan saat melakukan penelitian, tidak begitu banyak. Hanya saja dari segi proses dan peneliti juga menyadari ilmu peneliti belum cukup luas untuk menjalani penelitian ini.

### Saran

- a) Kepada guru kelas, agar bisa menjadi acuan dan juga pendekatan dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi anak low vision lainnya.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan memodifikasi berbagai pendekatan lainnya demi peningkatan kemampuan menulis bagi anak low vision. Dan juga dalam memilih jadwal penelitian sebaiknya pandai-pandailah dalam membagi waktu.

### DAFTAR RUJUKAN

Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw, (1996). *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.

HG Tarigan, (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

<http://typecat.com/pdf/pengertian-membaca-permulaan-bagi-anak-sd-kelas-1.html>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

<http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>

Juang Sunanto, (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Japan: University Of Tsukuba.

Sabarkhi Akhadiah, (1992). *Menulis Perrmulaan Untuk Anak Kelas I SD*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sucjihati Somantri, (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

\_\_\_\_\_, (2008). *Buku Panduan Penulisan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Depdiknas Universitas Negeri Padang.